

Analisis Framing Pemberitaan Khilafatul Muslimin Tentang Ideologi Bernegara

Yudha Saputra¹, Muslimin², Lilis Sukmawati³,

¹²³Unieversitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

E-mail: 2220501040@radenfatah.ac.id¹, muslimin_uin@radenfatah.ac.id², lilissukmawati_uin@radenfatah.ac.id³

Published: January, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji framing media daring nasional terhadap pemberitaan Khilafatul Muslimin dalam konteks ideologi bernegara di Indonesia. Kemunculan kelompok ini memicu perdebatan publik karena ideologi khilafah yang diusung kerap dipersepsikan bertentangan dengan Pancasila. Media massa berperan penting dalam membentuk pemahaman publik melalui proses framing. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan framing pemberitaan Khilafatul Muslimin pada Kompas.com dan Republika.co.id menggunakan model framing Robert N. Entman. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, berdasarkan berita yang terbit pada Juni 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com membingkai Khilafatul Muslimin sebagai ancaman terhadap Pancasila, stabilitas nasional, dan keamanan negara dengan penekanan pada penegakan hukum dan risiko radikalisme. Sementara itu, Republika.co.id menampilkan framing yang lebih moderat dengan menempatkan isu khilafah dalam konteks keagamaan dan sosial serta menekankan pendekatan dialogis dan deradikalisasi. Perbedaan framing ini mencerminkan orientasi editorial media dan menunjukkan bahwa pemberitaan turut membangun makna serta realitas sosial.

Kata Kunci: framing media, Khilafatul Muslimin, ideologi bernegara, Kompas.com, Republika.co.id

ABSTRACT:

This study examines how national online media frame news coverage of Khilafatul Muslimin within the context of state ideology in Indonesia. The emergence of this group has sparked public debate because the caliphate ideology it promotes is often perceived as conflicting with Pancasila. Mass media play a crucial role in shaping public understanding of this issue through framing processes. This study aims to analyze differences in the framing of Khilafatul Muslimin coverage on Kompas.com and Republika.co.id using Robert N. Entman's framing model. The research employs a qualitative descriptive approach based on news articles published in June 2022. The findings indicate that Kompas.com frames Khilafatul Muslimin as a threat to Pancasila, national stability, and state security, emphasizing law enforcement and the risks of radicalism. In contrast, Republika.co.id presents a more moderate framing by placing the caliphate issue within religious and social contexts and highlighting dialogical approaches and deradicalization. These framing differences reflect each outlet's editorial orientation and demonstrate that media coverage actively constructs meaning and social reality.

Keywords: media framing, Khilafatul Muslimin, state ideology, Kompas.com, Republika.co.id

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Fenomena munculnya Khilafatul Muslimin di ruang publik Indonesia menjadi salah satu isu penting dalam dinamika sosial, politik, dan ideologis beberapa tahun terakhir. Organisasi ini menarik perhatian publik karena membawa gagasan ideologis yang mengusung sistem pemerintahan Islam atau Khilafah, yang oleh sebagian pihak dianggap bertentangan dengan ideologi negara Indonesia, yaitu Pancasila. Keberadaan organisasi ini semakin mencuat pasca sejumlah kegiatan konvoi dan dakwah di berbagai daerah yang kemudian menimbulkan kontroversi di masyarakat. Dalam pemberitaan media arus utama, kelompok ini

kerap diasosiasikan dengan gerakan radikal dan anti-Pancasila, terutama setelah penangkapan pimpinan mereka oleh aparat penegak hukum pada tahun 2022 (Hadid & Putera, 2024).

Isu mengenai ideologi bernegara dan ancaman terhadap Pancasila sejatinya bukan hal baru dalam lanskap politik Indonesia. Namun, kemunculan Khilafatul Muslimin mempertegas kembali pentingnya mempertahankan kesadaran kebangsaan di tengah berkembangnya ide-ide transnasional Islam. Penelitian oleh Firsada et al. menegaskan bahwa internalisasi wawasan kebangsaan dan penguatan pemahaman terhadap ideologi Pancasila merupakan langkah krusial dalam mencegah penyebaran paham radikalisme di kalangan masyarakat, khususnya di wilayah-wilayah dengan tingkat literasi politik yang rendah (Firsada Muhammad, Nesor, Moh. Bahrudin, 2025). Konteks ini, Khilafatul Muslimin menjadi studi kasus menarik karena ideologinya mengandung potensi benturan dengan konstruksi ideologi negara yang bersifat inklusif, plural, dan demokratis.

Beberapa studi menunjukkan bahwa media di Indonesia memiliki kecenderungan framing tertentu terhadap isu ideologi Islam. Khairinnas menemukan bahwa pemberitaan media sering kali mereproduksi stereotip terhadap kelompok Islam fundamentalis dengan menonjolkan aspek keamanan dan ancaman terhadap negara, sementara dimensi ideologis atau spiritual gerakan tersebut cenderung diabaikan (Khairinnas, 2023). Hal serupa juga diungkapkan oleh Jauhari et al. yang menganalisis dialektika antara ideologi khilafah dan politik kebangsaan di media publik siber (Jauhari et al., 2021). Mereka menyoroti bahwa media digital kerap menempatkan narasi khilafah sebagai antitesis terhadap nasionalisme, sehingga membentuk polarisasi dalam ruang publik daring.

Sebaliknya, ada pula media yang mencoba menghadirkan framing alternatif dengan menyoroti hak kebebasan beragama atau konteks historis gerakan khilafah di Indonesia. Misalnya, penelitian oleh Rosyid & Paraswati menyoroti bagaimana media Islam memanfaatkan ruang digital untuk menyebarkan narasi ideologis yang menentang sekularisme dan menafsirkan Pancasila secara religius (Rosyid & Paraswati, 2023). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa framing bukan hanya proses teknis jurnalistik, tetapi juga arena pertarungan ideologis antara berbagai kekuatan sosial dan politik.

Dengan demikian, analisis framing terhadap pemberitaan Khilafatul Muslimin menjadi penting untuk memahami bagaimana media membangun realitas mengenai ideologi bernegara di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap perbedaan konstruksi antara media-media arus utama dan media berbasis keagamaan dalam memaknai isu khilafah dan Pancasila. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi media dan kesadaran kritis masyarakat dalam menghadapi isu-isu sensitif yang berpotensi memecah belah bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena fokus utamanya adalah memahami secara mendalam bagaimana media membingkai isu keislaman dan ideologi negara dalam pemberitaan tentang Khilafatul Muslimin. Pendekatan ini dipilih karena fenomena media dan ideologi tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka atau statistik, melainkan harus dianalisis melalui makna, bahasa, dan konteks sosial yang melingkupinya. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menafsirkan bagaimana media membangun realitas sosial melalui pemilihan kata, struktur narasi, serta sudut pandang pemberitaan yang memuat nilai ideologis tertentu.

Objek penelitian ini adalah pemberitaan tentang Khilafatul Muslimin dalam konteks ideologi bernegara pada dua media daring nasional, yaitu Kompas.com dan Republika.co.id. Kedua media ini dipilih karena memiliki orientasi ideologis yang berbeda. Kompas.com dikenal sebagai media arus utama yang berorientasi pada nilai-nilai nasionalisme dan pluralisme, sedangkan Republika.co.id merepresentasikan media Islam moderat yang menonjolkan nilai keumatan dan edukasi keagamaan. Pemilihan kedua media ini

diharapkan mampu menggambarkan variasi bingkai ideologis yang digunakan dalam menampilkan isu Khilafatul Muslimin di ruang publik.

Lokasi penelitian bersifat non-lapangan (online research) karena seluruh data diperoleh melalui penelusuran digital pada situs resmi kedua media. Analisis dilakukan selama periode Februari–Juni 2025. Periode berita yang dianalisis difokuskan pada Juni 2022, yaitu masa ketika isu Khilafatul Muslimin mencuat dan menjadi pusat perhatian publik setelah aparat melakukan penindakan terhadap aktivitas organisasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang ditemukan pada dua media yang diteliti dan selanjutnya akan memberikan pembahasan terhadap hasil tersebut dengan lebih komprehensif..

1. Hasil

Tabel Hasil Temuan Peneliti paada Media Kompas.com dan republika.co.id

No	Tanggal	Media	Judul Berita	Pandangan Masyarakat
1	7 juni 2022	Kompas com	Polda Metro Jaya Tangkap Pemimp In Tertinggi Khil Afatulm Muslimi N di Lampung	Sebagian masyarakat mendukung penindakan hukum karena dianggap mengancam pancasila, namun ada juga yang meminta agar proses hukum dilakukan adil dan transparan
2	8 juni 2022	Republika co.id	Bagaimana pola Khilafatul muslim Sebarakan Ide Ologi Khilafah? Ini Penjelasan BNPT.	Publik menganggap berita itu sebagai peringatan tentang ancaman ideologi, meski ada yang menilai Pemberitaannya cenderung membentuk citra negatif kelompok tersebut.

2. Pembahasan

a. Analisis Framing di Kompas.com

Pemberitaan Kompas.com pada 7 Juni 2022 menyoroti penangkapan Abdul Qadir Hasan Baraja sebagai pimpinan tertinggi Khilafatul Muslimin oleh Polda Metro Jaya di Lampung. Penangkapan tersebut dibingkai sebagai respons terhadap penyebaran ideologi khilafah yang dinilai bertentangan dengan Pancasila dan berpotensi menimbulkan keresahan sosial. Kompas.com menempatkan peristiwa ini sebagai persoalan ideologis dan keamanan negara, dengan penekanan bahwa tindakan aparat merupakan upaya menjaga ketertiban serta melindungi dasar negara (Sutrisna Tria, 2022), peneliti mencoba menganalisis framing berita ini dengan hasil sebagai berikut

Gambar 1. Penangkapan Pimpinan Khilafatul Muslimin



Sumber : Kompas.com

Define Problems jurnalis Kompas.com membingkai penangkapan Abdul Qadir Hasan Baraja sebagai tindakan cepat dan terencana aparat dalam merespons ancaman ideologis. Melalui narasi ini, Baraja digambarkan sebagai figur kunci penggerak jaringan Khilafatul Muslimin, sehingga penangkapannya diposisikan sebagai langkah penting negara untuk mencegah potensi konflik sosial dan menjaga stabilitas ideologis

Diagnose causes dalam pelaporannya, jurnalis Kompas.com menelusuri penyebab persoalan pada aktivitas ideologis Khilafatul Muslimin yang dinilai terstruktur dan sistematis. Peran Baraja disorot bukan hanya sebagai simbol, tetapi sebagai pengarah penyebaran ajaran melalui ceramah, buletin, selebaran, serta lembaga pendidikan internal, sehingga insiden konvoi dipresentasikan sebagai pemicu dari masalah yang lebih mendasar.

Make Moral Judgment penilaian moral dibangun jurnalis dengan menonjolkan pernyataan aparat yang menyebut ajaran Khilafatul Muslimin bertentangan dengan Pancasila dan berpotensi mengganggu ketertiban publik. Dengan cara ini, Kompas.com mengarahkan pembaca pada pemahaman bahwa penindakan hukum bukan sekadar represif, melainkan bentuk tanggung jawab moral negara dalam melindungi ideologi dan keutuhan sosial.

Treatment Recommendation jurnalis Kompas.com melaporkan rekomendasi penyelesaian melalui perluasan penyidikan, pembentukan tim khusus, serta pelibatan para ahli untuk menganalisis materi ideologis kelompok. Penahanan Baraja dan pendalaman jaringan organisasi ditampilkan sebagai bagian dari prosedur hukum yang sah dan terukur, sekaligus sebagai upaya preventif untuk menjaga tatanan ideologis negara.

b. Analisis Framing di Republika.co.id

Selanjutnya peneliti melakukan analisis framing pada pemberitaan Republika.co.id pada 8 Juni 2022 menyoroti penjelasan BNPT mengenai pola penyebaran ideologi khilafah oleh Khilafatul Muslimin. Republika menunjukkan bahwa penyebaran ajaran dilakukan melalui sistem pendidikan internal dan struktur organisasi yang rapi. Dari sudut pandang saya sebagai peneliti, penekanan ini membuat pembaca melihat bahwa ancaman ideologi muncul bukan hanya dari ajarannya, tetapi juga dari cara kerja kelompok yang terorganisir. (Nashrullah, 2022) peneliti mencoba menganalisis framing berita ini dengan hasil sebagai berikut.

Gambar 2 Pola Penyebaran Ideologi Khilafatul Muslimin



Sumber: Republika.co.id

Define Problems jurnalis melaporkan temuan BNPT yang membingkai penyebaran ideologi Khilafatul Muslimin sebagai proses yang sistematis dan terencana, bukan fenomena spontan. Melalui pernyataan Direktur Pencegahan BNPT, pemberitaan menekankan bahwa dakwah, pengajian, konvoi publik, buletin, dan aktivitas daring digunakan sebagai sarana utama untuk menyisipkan ide khilafah. Keberadaan jaringan organisasi yang luas dengan puluhan kantor wilayah digambarkan jurnalis sebagai indikasi bahwa persoalan ini merupakan isu ideologis serius yang tidak cukup dipahami sebagai pelanggaran hukum semata.

Diagnose Causes dalam laporannya, jurnalis menegaskan bahwa akar persoalan terletak pada kepemimpinan dan sistem pembinaan internal Khilafatul Muslimin yang tertutup dan berjenjang. BNPT digambarkan mengidentifikasi adanya kurikulum, pengajar, serta mekanisme kaderisasi yang secara konsisten menanamkan ide khilafah. Jurnalis juga menyoroti pemanfaatan ruang publik dan media digital sebagai bagian dari strategi organisasi, sehingga penyebaran ideologi dipresentasikan sebagai hasil dari struktur yang solid dan kesinambungan jaringan lama.

Make Moral Judgment penilaian moral dibangun jurnalis dengan mengutip pandangan BNPT yang menilai aktivitas Khilafatul Muslimin sebagai ancaman terhadap ketahanan ideologi negara. Metode dakwah dan pendidikan internal yang menafikan nilai kebangsaan diposisikan sebagai penyimpangan yang berpotensi menimbulkan kekacauan ideologis. Dengan menyoroti latar belakang pemimpin dan pola kaderisasi jangka panjang, jurnalis mengarahkan pembaca pada kesimpulan bahwa gerakan ini tidak hanya bertentangan dengan Pancasila, tetapi juga berbahaya bagi kohesi sosial.

Treatment Recommendation jurnalis melaporkan rekomendasi BNPT yang menekankan pemetaan menyeluruh terhadap struktur, cabang, dan pola aktivitas Khilafatul Muslimin, disertai peningkatan pengawasan terhadap media, buletin, dan konvoi publik. Selain penindakan, Republika menampilkan dorongan BNPT agar pemerintah memperkuat dialog, pembinaan, dan deradikalisasi sebagai pendekatan jangka panjang. Melalui kerangka ini, solusi dibingkai jurnalis sebagai kombinasi antara pengawasan ketat dan intervensi ideologis untuk menghentikan penyebaran khilafah secara berkelanjutan.

KE Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com dan Republika.co.id membingkai isu Khilafatul Muslimin melalui pendekatan yang tidak sama, selaras dengan orientasi editorial masing-masing media. Kompas.com menampilkan narasi yang lebih keras dengan memosisikan Khilafatul Muslimin sebagai

ancaman serius terhadap Pancasila, keamanan nasional, dan ketahanan ideologis, sehingga pemberitaannya menitikberatkan pada aspek penegakan hukum, stabilitas negara, serta potensi radikalisme. Sebaliknya, Republika.co.id mengonstruksikan isu tersebut dengan pendekatan yang lebih lunak dan kontekstual, menempatkan khilafah dalam ranah keagamaan dan sosial serta menghadirkan pandangan tokoh agama mengenai pentingnya moderasi Islam dan keselarasan antara nilai religius dan kebangsaan. Perbedaan sudut pandang dan penekanan ini memperlihatkan bahwa kedua media membangun makna yang berlainan mengenai Khilafatul Muslimin dan ideologi bernegara, yang pada gilirannya memengaruhi cara khalayak menafsirkan dan memahami gerakan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Al Hadid and Dwi Putera, 'Threat Analysis of Khilafatul Muslimin ' s Existence as A Radical Organization in Indonesia', 01.02 (2024), pp. 149–63.

Khairinnas Khairinnas, 'Khilafatul Muslimin: Analisis Tentang Deradikalisasi Diri Gerakan Fundamentalisme Indonesia', Jurnal Sosidog Dialektika Sosial, 9.2 (2023), pp. 177–88, doi:10.29103/jsds.v9i2.13014.

Rini Setiawati Firsada Muhammad, Nasor, Moh. Bahrudin, 'Analisis : Jurnal Studi Keislaman Internalization of National Insight in Preventing the Spread of Radicalism: A Study of the Khilafatul Muslimin Group in Lampung Province A . Introduction The Dynamics of National and State Life in Indonesia Currently Fac', Analisis Jurnal Studi Keislaman, 25.2 (2025), pp. 279–304

Muhammad Rosyid and Ramita Paraswati Paraswati, 'From Pamphlet to Utopian Caliphate: Utilization of Mass Media and Promotion of the Caliphate Ideology among Muslim Youth in Solo', Dialog 46.1 (2023), pp. 26–37, doi:10.47655/dialog.v46i1.777.

Sutrisna Tria, Carina Jessi'Polda Metro Jaya Tangkap Pemimpin Tertinggi Khilafatul Muslimin Di Lampung' (Kompas.com, 2022)

Nashih Nashrullah, 'Bagaimana Pola Khilafatul Muslimin Sebarkan Ideologi Khilafah? Ini Penjelasan BNPT ', Republika Online (Republika , 2022)